

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENGENALAN STRUKTUR UTAMA
TUMBUH TUMBUHAN TENTANG AKAR MELALUI PEMANFAATAN SUMBER
DAYA ALAM SEKITAR BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN**

(Quasi eksperimen kelas D.III/C SLB Fan Redha Padang)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

Juwita Ernando. S

83054/ 2007

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN KOMPRE

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENGENALAN STRUKTUR
UTAMA TUMBUH-TUMBUHAN TENTANG AKAR MELALUI
PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM SEKITAR BAGI ANAK
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS DIII/C SLB FAN REDHA PADANG**

(Quasi Eksperiment di SLB FAN REDHA PADANG)

Nama : Juwita Ernando.S
BP/NIM : 2007/ 83054
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Nurhastuti, S.Pd, M.Pd

Drs. Ardisal, M.Pd

NIP.

NIP.

Diketahui

Ketua Jurusan PLB FIP UNP

Drs. Tarmansyah, Sp.Th, M.Pd

NIP.19490423 197501 100

ABSTRAK

Juwita Ernando. S, (2011), Meningkatkan Hasil Belajar Pengenalan Struktur Utama Tumbuh-Tumbuhan Tentang Akar Melalui Pemanfaatn Sumber Daya Alam Sekitar Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas DIII/C SLB Fan Redha Padang (Quasi Eksperiment Di Kelas DIII/C Slb Fan Redha Padang).

Penelitian ini berawal dari pengamatan penulis dalam pembelajaran IPA di kelas DIII/C SLB Fan Redha Padang tentang pengenalan struktur utama tumbuh-tumbuhan, dalam pembelajaran tersebut guru menjelaskan materi pelajaran dan tidak menggunakan media, suasana kelas terlihat monoton dan anak merasa cepat bosan. Hal itu membuat hasil belajar pengenalan struktur tumbuh-tumbuhan menjadi rendah. Ketika peneliti mencoba menanyakan kepada anak tentang pengenalan akar, anak tunagrahita belum bisa menunjukkan secara keseluruhan mana yang akar, membedakan akar tunggang dan akar serabut. Sehingga dalam proses pembelajaran anak memerlukan metode yang tepat, selain meningkatkan hasil belajar juga dapat mengatasi kebosanan pada anak saat belajar. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pengenalan struktur utama tumbuh-tumbuhan tentang akar melalui pemanfaatan sumber daya alam di sekitar bagi anak tunagrahita ringan kelas DIII/C SLB Fan Redha Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Quasi Ekperiment* dengan *desain matching pra-test control group desing* (desain kelompok control pre-test-posttest berpasangan). Subjek penelitian ini adalah seluruh anak kelas DIII/C di SLB Fan Redha Padang yang berjumlah delapan orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes soal objektif sebanyak 10 buah yang dibacakan secara lisan, dan data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan Uji U Mann Whitney.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, $U_{hit} = 1$ dan pada taraf signifikan 95% atau $\alpha=0,05$ diperoleh $U_{tab} = 0$ untuk $n=8$. Berdasarkan hasil tersebut maka kriteria pengujian $U_{hit} > U_{tab}$, diterima, artinya H_a diterima dan H_o ditolak, hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan sumber daya alam sekitar lebih efektif dalam meningkatkan hasil pengenalan struktur utama tumbuh-tumbuhan tentang akar bagi anak tunagrahita ringan kelas DIII/C SLB Fan Redha Padang. Maka dari itu penulis menyarankan kepada guru untuk memilih metode yang sesuai dengan karakteristik anak dalam pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul dari skripsi ini yaitu “meningkatkan hasil belajar pengenalan struktur utama tumbuh-tumbuhan tentang akar bagi anak tunagrhita ringan kelas DIII/C SLB Fan Redha Padang.

Penulisan skripsi ini bertujuan melengkapi tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Skripsi ini dipaparkan dalam beberapa Bab, yaitu Bab I berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Bab II terdapat kajian teori tentang hasil belajar, ilmu pengetahuan alam, serta pemahaman strutktur utama tumbuh-tumbuhan, pemanfaatan sumber daya alam, pemahaman struktur tumbuh-tumbuhan, pemanfaatan sumber daya alam, hakekat anak tunagrahita ringan, hipotesis, konseptual. Bab III berisi metode penelitian yaitu jenis penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, variable penelitian, defenisi operasional variable, teknik dan alat pengumpulan data, prosedur penelitian, uji coba instrument penelitian, teknik analisis data. Bab IV berisi hasil penelitian yaitu deskripsi data, pengolahan data, pengujian hipotesis, pembahasan, keterbatasan penelitian. Bab V berupa penutup yaitu kesimpulan dan saran.

Dalam pembuatan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan kali ini penulis

mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Padang, 14 Juli 2011

Juwita Ernando. S

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Adapun judul dari proposal ini yaitu “Efektivitas pemanfaatan sumber daya alam sekitar dalam mengenalkan bagian utama tumbuh-tumbuhan (akar) bagi anak tunagrahita ringan (*Quasi eksperimen kelas D. III C SLB Fan Redha Padang*)”.

Penulisan proposal ini bertujuan melengkapi tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana di jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Proposal ini dipaparkan dalam beberapa Bab, yaitu Bab I berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Bab II terdapat kajian teori pemahaman struktur tumbuh-tumbuhan, pemanfaatan sumber daya alam, hakekat anak tunagrahita ringan, penelitian yang relevan, kerangka konseptual. Bab III berisi metode penelitian yaitu jenis penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, variable penelitian, defenisi operasional variable, teknik dan alat pengumpulan data, prosedur penelitian, uji coba instrument penelitian, teknik analisis data. N

Dalam pembuatan proposal ini penulis mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya yang telah membantu penulis dalam penulisan proposal ini.

Padang, November 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian struktur tumbuh-tumbuhan	7
B. Bagian struktur tumbuh-tumbuhan.....	7
C. Pemanfaatan sumber daya alam sekitar.....	10
1. Pengertian pemanfaatan SDA.....	10
2. Kegunaan pemanfaatan SDA.....	11
3. Langkah-langkah dalam pelaksanaan SDA.....	11
D. Hakekat anak tunagrahita ringan.....	12
1. Pengertian anak tunagrahita ringan.....	12
2. Karakteristik anak tunagrahita ringan.....	13
3. Prinsip-prinsip pembelajaran anak tunagrahita ringan...	14
4. Hipotesis.....	15

E. Kerangka konseptual.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	18
B. Desain penelitian.....	18
C. Subjek penelitian.....	20
D. Defenisi Operasional Variable Penelitian.....	21
E. Teknik dan alat pengumpulan data.....	22
F. Prosedur penelitian.....	23
G. Ujicoba instrument penelitian.....	23
1. Validitas item.....	24
2. Reliabilitas tes.....	25
3. Taraf kesukaran.....	26
4. Daya pembeda.....	27
H. Teknik Analisis Data.....	28
DAFTAR PUSTAKA.....	30

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMAKASIH	iv
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hasil Belajar Pengenalan Akar	8
B. Ilmu Pengetahuan Alam.....	10
C. Pemahaman Struktur Tumbuh-Tumbuhan	12
D. Pemanfaatn Sumber Daya Alam	18
E. Hakekat Anak Tunagrahita Ringan	21
F. Hipotesis	24
G. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitan	27
B. Desain Penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian	30
D. Variable Penelitian	31
E. Defenisi Operasional Variabel	32
F. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data.....	33
G. Uji Coba Instrument Penelitian.....	35

H. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	47
B. Pengolahan Data	48
C. Analisis Uji Mann Whitney	50
D. Pengujian Hipotesis.....	51
E. Pembahasan	52
F. Keterbatasan Penelitian.....	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 3.1 identitas subjek penelitian	31
Tabel 3.2 tabel kerja menghitung validitas item.....	36
Tabel 3.3 distribusi validitas item uji coba	37
Tabel 3.4 tabel menghitung reliabilitas.....	40
Tabel 3.5 distribusi taraf kesukaran item uji coba soal.....	43
Tabel 3.6 distribusi daya pembeda soal tes.....	45
Tabel 4.1 data hasil belajar anak tunagrahita ringan KK.....	49
Tabel 4.2 data hasil belajar anak tunagrahita ringan KE.....	50
Tabel 4.3 tabel persiapan menghitung rank.....	50
Tabel 4.4 tabel persiapan menghitung rank kedua kelompok.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:	Halaman
Lampiran 1 Kisi-Kisi Penelitian.....	60
Lampiran 2 Lembar Soal Uji Coba.....	61
Lampiran 3 lembar soal instrumen.....	64
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui SDA	66
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Media Gambar	73
Lampiran 6 hasil uji coba instrumen.....	80
Lampiran 7 Nilai Mentah Post Test Dengan Media Gambar.....	81
Lampiran 8 Nilai Mentah Post Test Melalui Pemanfaatan SDA	82
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian.....	83
Lampiran 10 Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Anak tunagrahita merupakan anak berkebutuhan khusus yang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan walaupun memiliki kecerdasan dibawah rata-rata yaitu berkisar antara 50-70. Mereka juga mengalami keterbelakangan mental dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang abstrak, yang sulit dan berbelit-belit. Mereka memiliki ketidakmampuan dalam melakukan kegiatan apapun terutama dalam pembelajaran. Menurut Direktorat Pendidikan Luar Biasa (2003) menyatakan “anak tunagrahita ringan merupakan anak yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik. Pendapat tersebut jelas bahwa anak tunagrahita mempunyai perkembangan fisik dan tidak bisa melakukan kegiatan yang sama dengan anak normal seusianya. Hal ini disebabkan karena kemampuan anak tunagrahita terbatas, termasuk dalam bidang studi IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).

Pembelajaran IPA untuk anak tunagrahita ringan hampir sama dengan pengembangannya dengan anak normal, hanya saja pembelajaran IPA untuk anak tunagrahita ringan lebih disederhanakan dan ditambahkan dengan media pembelajaran, sehingga akan lebih cepat dipahami oleh anak.

Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi anak tunagrahita ringan untuk mempelajari sendiri dari alam sekitar, serta prospek

ke depannya mengenai pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan Kompetensi Dasar agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA di arahkan untuk berbuat sehingga dapat membantu anak tunagrahita ringan dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Menurut Badan Standar Nasional Kependidikan (BNSP) 2006, Standar Kompetensi (SK) yang dituntut untuk anak kelas DIII/C semester II adalah memahami bagian-bagian utama dari tumbuh-tumbuhan dengan Kompetensi Dasar (KD) mendeskripsikan bagian utama tersebut. Bagian utama dari tumbuh-tumbuhan yaitu akar, batang dan daun. Namun kenyataan yang ditemukan di lapangan, untuk dapat mendeskripsikan mengenai bagian utama dari tumbuh-tumbuhan tersebut, bukan suatu hal yang mudah bagi anak tunagrahita ringan. Untuk itu, dalam memberikan suatu pembelajaran guru dituntut untuk dapat memiliki berbagai keterampilan, selain harus memiliki kreatifitas dalam pemilihan media dan metode yang tepat disesuaikan dengan kemampuan anak, merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memberikan pelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Akar bagi tumbuhan merupakan bagian yang sangat penting, akar pada umumnya terletak didalam tanah. Fungsi dari akar tumbuhan yaitu sebagai

jalan masuknya makanan berupa air dan zat hara dari dalam tanah serta sebagai alat pernafasan bagi tumbuhan. Akar juga berguna untuk mempertegak dan memperkokoh berdirinya tumbuhan. Pada beberapa tumbuhan, akar juga berfungsi untuk menyimpan cadangan makanan misalnya wortel, singkong, bengkoang, kunyit dll. Akar terdiri dari beberapa bagian yaitu rambut akar (bulu akar) dan tudung akar. Rambut akar merupakan jalan masuk air dan zat hara dari tanah ke tumbuhan, tudung akar berfungsi untuk melindungi akar saat menembus tanah.

Ada dua jenis akar tumbuhan yang dikenal secara umum yaitu akar tunggang dan akar serabut. Akar serabut berbentuk serabut, bagian ujung pangkal akar berukuran hampir sama besar, semua bagian akar keluar dari pangkal batang. Akar serabut dimiliki oleh tumbuhan biji berkeping satu (monokotil) misalnya jagung, padi, dan tebu. Akar tunggang memiliki akar pokok, akar pokok bercabang-cabang menjadi bagian akar yang lebih kecil. Akar tunggang dimiliki oleh tumbuhan biji berkeping dua (dikotil), misalnya mangga, jeruk, dan kacang-kacangan. Akan tetapi tumbuhan dikotil tidak berakar tunggang jika ditanam dengan cara cangkok atau stek, tumbuhan yang dicangkok atau distek menjadi berakar serabut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SLB Fan Redha Padang, yang mana penulis menemukan permasalahan bahwasanya ada empat orang anak tunagrahita ringan belum bisa mengelompokkan jenis akar tumbuhan dan belum mengetahui fungsi akar bagi tumbuh tumbuhan.

Dalam pembelajaran anak cenderung lebih banyak bermain dari pada belajar dan mengganggu teman-temanya yang sedang mengikuti pelajaran. Ketika penulis mencoba menanyakan mengenai struktur tumbuh-tumbuhan yaitu akar, batang dan daun anak hanya bisa menunjukan batang dan daun saja, sedangkan pada bagian akar tidak semua anak yang menjawabnya dikarenakan mereka belum mengenal akar tumbuhan dan juga anak belum mengenal jenis-jenis akar tumbuhan.

Dalam pembelajaran pengenalan struktur utama tumbuh-tumbuhan guru hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga anak tunagrahita ringan terlihat tidak begitu antusias dan anak lebih cepat bosan untuk berlama lama duduk di kelas. Oleh karena itu hasil belajar anak tunagrahita ringan mengenai pembelajaran akar masih rendah.

Target pembelajaran dapat tercapai dengan baik jika pembelajaran dapat dilaksanakan dengan bervariasi berbagai metode dan media pembelajaran yang tepat bagi anak tunagrahita ringan agar anak lebih cepat memahami materi yang diberikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada anak tunagrahita ringan maka penulis mencoba untuk bervariasi metode pembelajaran bagi anak dengan mengajak anak belajar diluar kelas dengan pemanfaatan sumber daya alam yang berada disekitar lingkungan sekolah. Diharapkan dengan metode seperti ini anak tunagrahita ringan tertarik untuk belajar dan bisa mengenal lingkungannya dengan lebih baik dan mengetahui manfaat dari alam secara lebih konkrit.

Terkhusus kepada materi pelajaran pengenalan bagian utama tumbuh-tumbuhan yaitu akar dengan pemanfaatan sumber daya alam sekitar penulis bisa langsung menjelaskan tentang akar, jenis akar, bentuk akar dan fungsi akar. Diharapkan dengan pemanfaatan sumber alam sekitar siswa khususnya anak tunagrahita ringan lebih kreatif, inovatif, dan bersemangat dalam belajar.

Pemanfaatan sumber daya alam sekitar sekolah merupakan media pembelajaran yang dapat dikembangkan sebagai sarana dalam pencapaian tujuan dari pembelajaran. Di sekitar lingkungan sekolah banyak hal yang dapat dikembangkan dan digunakan untuk dijadikan media dan sumber belajar dalam proses pembelajaran, seperti halnya dalam membedakan jenis akar tumbuh-tumbuhan.

Dengan demikian maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “meningkatkan hasil belajar pengenalan struktur utama tumbuh tumbuhan tentang akar melalui pemanfaatan sumber daya alam sekitar sekolah bagi anak tunagrahita ringan kelas D.III di SLB Fan Redha Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang penulis kemukakan dan pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran bagi anak tunagrahita ringan dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam pengajaran IPA yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar anak mengenai akar tumbuh-tumbuhan masih rendah.

2. Pemahaman anak tunagrahita dalam membedakan jenis akar tumbuh-tumbuhan masih rendah.
3. Anak belum mengetahui manfaat atau kegunaan akar bagi tumbuhan.
4. Pembelajaran IPA khususnya pengenalan jenis akar kepada anak masih kurang menarik bagi anak tunagrahita.
5. Metode pembelajaran yang digunakan guru yaitu ceramah membuat anak lebih cepat bosan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka penulis akan membatasi permasalahan pada hasil belajar anak tunagrahita ringan dalam membedakan jenis akar serta manfaat akar bagi tumbuh-tumbuhan

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu: Apakah pemanfaatan sumber daya alam sekitar dapat meningkatkan hasil belajar pengenalan struktur utama tumbuh tumbuhan tentang akar bagi anak tunagrahita ringan?

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah pemanfaatan sumber daya alam sekitar dapat meningkatkan hasil belajar pengenalan struktur utama tumbuh-tumbuhan tentang akar ?

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka akan dapat bermanfaat pada:

1. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk mengajarkan kepada anak tunagrahita dalam mengenalkan bagian-bagian utama dari tumbuh-tumbuhan yaitu (akar, batang, daun).

2. Bagi peneliti

Sebagai bahan kajian untuk membantu anak tunagrahita ringan dalam meningkatkan pemahaman membedakan jenis akar serta manfaat akar bagi tumbuh-tumbuhan.

3. Bagi anak tunagrahita ringan

Agar anak lebih memahami tentang jenis-jenis akar serta manfaat akar bagi tumbuh-tumbuhan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar Pengenalan Akar

1. Pengertian belajar

Oemar Hamalik (2001:27) mengemukakan pengertian belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini secara proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu yaitu mengalami.

Slameto (2003:2) menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar adalah serangkaian aktivitas yang dialami seseorang melalui interaksinya dengan lingkungan. Interaksi tersebut mungkin berawal dari faktor yang berasal dalam atau luar diri sendiri. Dengan terjadinya interaksi dengan lingkungan akan munculnya proses pengayatan dalam diri individu tersebut, akan memungkinkan terjadinya perubahan pada yang bersangkutan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dijalani oleh individu dalam merubah segala sesuatu agar menjadi lebih baik. Belajar dapat beawal dari dalam diri maupun lingkungannya sendiri. Dengan belajar diharapkan dapat merubah tingkah laku seseorang.

2. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi hasil belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar yang merupakan bukti dari usaha yang telah dilakukan. Menurut Oemar Hamalik (2002:155) hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamatidandiukurdalamperubahan pengetahuan,sikapdanketerampilan. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak dari suatu interaksi dalam proses pembelajaran.

Menurut Nasrun (dalam Tim Dosen,1980:25) mengemukakan bahwa: “Hasil belajar merupakan hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dikatakan tinggi apabila tingkat kemampuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya”. Hasil belajar sering dipergunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terhadap apa yang telah dicapai oleh murid, misalnya ulangan

harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, tes akhir semester dan sebagainya. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksudkan adalah hasil tes tiap siklus.

Dari uraian-uraian di atas jelas bahwa suatu proses belajar mengajar pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam arti bahwa perubahan kemampuan merupakan indikator untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah ia menerima suatu pengetahuan yang berupa angka (nilai). Jadi aktivitas siswa mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya aktivitas siswa maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik, akibatnya hasil belajar yang dicapai siswa rendah.

B. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu alam (Inggris: *natural science*) atau ilmu pengetahuan alam adalah istilah yang digunakan yang merujuk pada rumpun ilmu dimana obyeknya adalah benda-benda alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum, berlaku kapan pun dimana pun.

Sains (science) diambil dari kata latin *scientia* yang arti harfiahnya adalah pengetahuan. Sund dan Trowbribge merumuskan bahwa Sains merupakan kumpulan pengetahuan dan proses. Sedangkan Kuslan Stone

menyebutkan bahwa Sains adalah kumpulan pengetahuan dan cara-cara untuk mendapatkan dan mempergunakan pengetahuan itu. Sains merupakan produk dan proses yang tidak dapat dipisahkan.

Ilmu alam mempelajari aspek-aspek fisik & nonmanusia tentang bumi dan alam sekitarnya. Ilmu-ilmu alam membentuk landasan bagi ilmu terapan, yang keduanya dibedakan dari ilmu sosial, humaniora, teologi, dan seni. IPA sendiri berasal dari kata sains yang berarti alam. Sains menurut Suyoso (1998:23) merupakan “pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara universal”.

Menurut Abdullah (1998:18) IPA merupakan:

“Pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain”.

Dalam pembelajaran IPA mencakup semua materi yang terkait dengan objek alam serta persoalannya. Ruang lingkup IPA yaitu makhluk hidup, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta serta proses materi dan sifatnya. IPA terdiri dari tiga aspek yaitu Fisika, Biologi dan Kimia. Pada aspek Fisika IPA lebih memfokuskan pada benda-benda tak hidup. Pada aspek Biologi IPA mengkaji pada persoalan yang terkait dengan makhluk hidup serta lingkungannya. Sedangkan pada aspek Kimia

IPA mempelajari gejala-gejala kimia baik yang ada pada makhluk hidup maupun benda tak hidup yang ada di alam.

Pendidikan IPA menurut Tohari (1978:3) merupakan “usaha untuk menggunakan tingkah laku siswa hingga siswa memahami proses-proses IPA, memiliki nilai-nilai dan sikap yang baik terhadap IPA serta menguasai materi IPA berupa fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori IPA”. Pendidikan IPA menurut Sumaji (1998:46) merupakan “suatu ilmu pengetahuan social yang merupakan disiplin ilmu bukan bersifat teoritis melainkan gabungan (kombinasi) antara disiplin ilmu yang bersifat produktif”.

C. Pemahaman Struktur Tumbuh-Tumbuhan

1. Pengertian struktur tubuh tumbuhan

Struktur tumbuhan adalah bagian tumbuhan yang saling berhubungan antara bagian satu dengan bagian yang lainnya dan setiap bagiannya memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing untuk kelangsungan hidupnya. Struktur merupakan bagian-bagian dari suatu hubungan dengan lain hal atau bagaimana sesuatu tersebut disatukan(Wikipedia:2010).

Struktur tubuh tumbuhan terdiri atas bagian bagian tertentu, yaitu akar, batang, daun, bunga, buah, biji. Bagian-bagian tersebut memiliki fungsinya masing-masing. Dari teori yang dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur tumbuhan yaitu susunan dari bagian

tubuh tumbuhan yang mana memiliki fungsinya masing-masing demi kelangsunga hidupnya. Seperti halnya bagian akar yang berfungsi untuk menegakan tumbuhan dari dalam tanah, bagian batang yang berfungsi untuk menegakan tumbuhan, dan daun berfungsi untuk mengolah zat makanan.

2. Bagian struktur tubuh tumbuhan

Bagian utama dari tubuh tumbuhan yaitu akar, batang dan daun yang mana setiap bagian tersebut memiliki fungsi dan tugasnya masing – masing.

a. Akar

Akar merupakan salah satu bagian utama dari tubuh tumbuhan yang merupakan bagian utama tumbuhan yang paling bawah, yang berfungsi untuk menyerap air dan mineral dari dalam tanah. Selain itu juga akar berfungsi sebagai menegakan tumbuhan dari dalam tanah.

Akar adalah bagian pokok di samping batang dan daun bagi tumbuhan yang tubuhnya telah merupakan kormus. (wikipedia: 2010)

Adapun sifat-sifat akar secara umum yaitu:

- a. Merupakan bagian tumbuhan yang biasanya terdapat di dalam tanah, dengan arah tumbuh ke pusat bumi (geotrop) atau menuju ke air (hidrotrop), meninggalkan udara dan cahaya
- b. Tidak berbuku-buku, jadi juga tidak beruas dan tidak mendukung daun-daun atau sisik-sisik maupun bagian-bagian lainnya

- c. Warna tidak hijau, biasanya keputih-putihan atau kekuning-kuningan
- d. Tumbuh terus pada ujungnya, tetapi umumnya pertumbuhannya masih kalah pesat jika dibandingkan dengan bagian permukaan tanah.

Secara umum, akar dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, diantaranya:

1. Akar serabut.

Akar ini umumnya terdapat pada tumbuhan monokotil. Walaupun kadang-kadang, tumbuhan dikotil juga memilikinya (dengan catatan, tumbuhan dikotil tersebut dikembangkan dengan cara cangkok, atau stek).

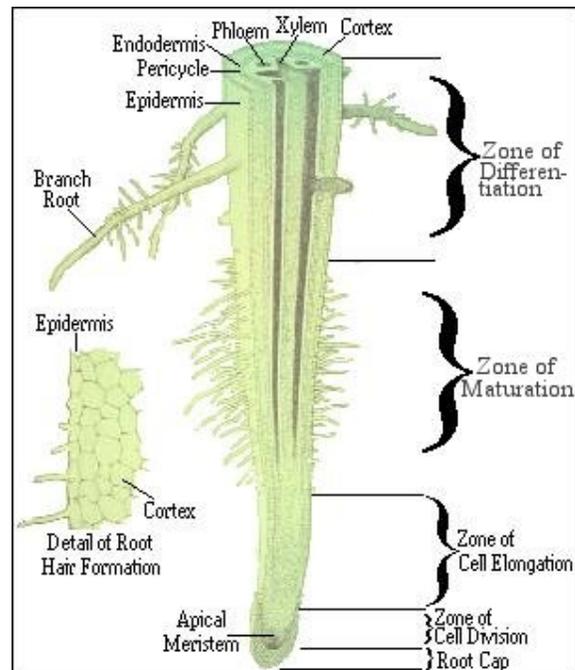
Fungsi utama akar serabut adalah untuk memperkokoh berdirinya tumbuhan. Akar serabut adalah akar yang timbul dari pangkal batang sebagai pengganti akar primer atau akar lembaga yang mati. Pada dasarnya susunan jaringan pada akar tumbuhan monokotil adalah sama dengan yang terdapat pada akar tumbuhan dikotil. Namun beberapa perbedaan yang tampak adalah:



- a. Endodermis sering membentuk dinding sekunder yang tebal sehingga mudah dikenali pada penampang melintang akar dengan pewarnaan yang baik.
 - b. Pertumbuhan xilem awal terhenti sebelum bagian pusat terbentuk sehingga jalur-jalur xilem tidak berbentuk bintang melainkan satu ikatan dengan lainnya.
 - c. Pada akar monokotil antara xilem dan floem tidak terdapat kambium, sehingga xilem dan floem tersusun secara tidak teratur.
2. Akar tunggang.

Akar ini umumnya terdapat pada tumbuhan dikotil. Fungsi utamanya adalah untuk menyimpan makanan. Akar tunggang adalah akar primer atau akar lembaga yang terus tumbuh membesar dan memanjang. Akar ini akan menjadi akar pokok yang menopang tegaknya tumbuhan dan dalam perkembangannya membentuk cabang-cabang akar yang lebih kecil.

Akar tumbuhan dikotil pada umumnya tersusun atas bagian epidermis, korteks, endodermis, dan silinder pusat (stele).



a. Epidermis

Epidermis, tersusun atas selapis sel, berdinding tipis, berkutikula, dan tersusun dari rapat. Sebagian besar sel epidermis membentuk rambut akar dengan jalan mengadakan perpanjangan ke arah lateral dari dinding luarnya. Rambut ini bermanfaat untuk memperluas permukaan sehingga penyerapan menjadi lebih efektif.

b. Korteks

Korteks akar menempati sebagian besar akar. Terdiri beberapa lapis, di dalam korteks terdapat ruang antar sel yang memanjang sepanjang akar.

c. Endodermis

Satu atau beberapa lapis sel korteks di bawah epidermis memiliki dinding sel yang dilapisi suberin, sejenis karbohidrat yang menyebabkan bagian ini tampak berbeda dengan korteks yang lain. Lapisan sel korteks yang paling dalam tersusun rapat tanpa ruang antar sel dan terdiri atas sel-sel berbentuk kotak, disebut lapisan endodermis. Sel-sel endodermis mengalami penebalan suberin pada dinding-dinding radial dan vertikalnya sehingga membentuk semacam pita. Pita ini disebut pita caspary, sesuai dengan nama penemunya, Caspary.

3. Silinder pusat atau stele

Silinder pusat, tersusun atas lingkaran tepi dan jaringan pembuluh. Lingkaran tepi terdapat di sebelah dalam dan berdampingan dengan endodermis, tersusun atas sel-sel parenkim. Pada bagian ini tumbuhlah akar lateral. Jaringan pembuluh tersusun atas jaringan xilem dan floem yang tersusun berselang-seling pada bidang radial. antara xilem dan floem dipisahkan oleh sederetan sel parenkim yang dikenal sebagai kambium.

Fungsi akar bagi tumbuh-tumbuhan dapat dilihat sebagai berikut;

1. Untuk menyokong dan memperkokoh berdirinya tumbuhan di tempat hidupnya

2. Untuk menyerap air dan garam-garam mineral (zat-zat hara) dari dalam tanah
3. Mengangkut air dan zat-zat makanan yang sudah diserap ke tempat-tempat pada tubuh tumbuhan yang memerlukan
4. Pada beberapa macam tumbuhan ada yang berfungsi sebagai alat respirasi, misalnya tumbuhan bakau
5. Pada beberapa jenis tumbuhan, ada yang berguna sebagai tempat menyimpan cadangan makanan atau sebagai alat reproduksi vegetatif. Misalnya wortel yang memiliki akar tunggang yang membesar, berfungsi sebagai tempat menyimpan makanan. Pada tumbuhan sukun, dari bagian akar dapat tumbuh tunas yang akan tumbuh menjadi individu baru.

D. Pemanfaatan Sumber Daya Alam

1. Pengertian Pemanfaatan Sumber Daya Alam sekitar

Mengajar bukan berarti hanya melakukan kegiatan menyajikan materi pelajaran saja. Meskipun memang menyajikan materi pelajaran merupakan salah satu dari bagian kegiatan pembelajaran. Masih banyak cara yang bisa dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran seperti halnya pemanfaatan sumber daya alam sekitar. Menurut (wikipedia:2010) Sumber daya alam merupakan salah satu modal dasar pembangunan. Sebagai modal dasar, sumber daya alam harus dimanfaatkan sepuh-penuhnya tetapi dengan cara yang tidak merusak.

Oleh karena itu, cara-cara yang dipergunakan harus dipilih yang dapat memelihara dan mengembangkan agar modal dasar tersebut makin besar manfaatnya untuk pembangunan dimasa datang.

Pemanfaatan sumber daya alam merupakan pemanfaatan segala sesuatu yang berada dilingkungan alam maupun dilingkungan sosial (Nana Sudjana dan Ahmad:2007). Salah satu sumber daya alam sekitar bagi anak tunagrahita yaitu lingkungan sekolah, yang mana didalam lingkungan tersebut terdapat berbagai jenis tumbuhan yang bisa dijadikan media pembelajaran. Sumber daya alam sekitar merupakan sumber belajar bagi anak tungrahita ringan yang akan dapat memperkaya pengalaman anak karena dapat melihat kejadian dan keadaan secara langsung.

b. Kegunaan Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Kegunaan dari pemanfaatan sumber daya alam sekitar sebagai media pembelajaran bagi anak tungrahita ringan yaitu:

1. Kegiatan belajar anak tungrahita ringan lebih menarik ketimbang anak belajar secara duduk diam didalam kelas.
2. Hakikat belajar anak tungrahita ringan lebih bermakna karena anak dihadapkan dengan dengan situasi dan keadaan sebenarnya dan bersifat lebih alami.
3. Bahan-bahan yang dipelajari lebih kaya dan faktual sehingga kebenarannya lebih akurat.

4. Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungna yang dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan,dll.
 5. Anak tungrahita lebih dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan disekitarnya serta dapat memupuk rasa cinta lingkungan.
- c. Langkah-Langkah Pembelajaran Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam Sekitar**

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang harus ditempuh dalam pemanfaatan sumber daya alam sekitar, diantaranya:

1. Tahap persiapan
 - a) Guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang diharapkan diperoleh para siswa dengan adanya pemanfaatan alam sekitar.
 - b) Menentukan objek yang harus dipelajari.
 - c) Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan.
 - d) Persiapan teknis yang dibutuhkan untk kegiatan belajar, seperti tata tertib diperjalanan dan lain-lain.
2. Tahap pelaksanaan
 - a) Penjelasan mengenai objek yang akan dikunjungi.
 - b) Siswa mengajukan pertanyaan dan mencatat informasi yang diberikan peneliti dan jika memungkinkan siswa akan mempraktekan.
 - c) Siswa melihat dan memperhatikan objek yang dipelajari.

3. Tahapan tindak lanjut
 - a) Siswa diminta untuk menjelaskan apa yang telah dipelajarinya.
 - b) Guru meminta siswa untuk memberikan kesan-kesan yang diperoleh dengan adanya pembelajaran yang menggunakan pemanfaatan dari alam sekitar sekolah.
 - c) Guru memberika evaluasi terhadap hasil kerja siswa.

E. Hakekat Anak Tunagrahita Ringan

1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebutkan anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Istilah tersebut sesungguhnya memiliki arti yang sama yang menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial. Tunagrahita atau bisa dikenal dengan keterbelakangan mental karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan disekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak terbelakang mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yaitu dengan menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Menurut Direktorat Pendidikan Luar Biasa (2003) menyatakan:

“Anak tunagrahita (retardasi mental) adalah anak yang secara nyata yang mengalami hambatan dan keterbelakangan mental jauh dibawah rata-rata sedemikian rupa sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial dan mereka memerlukan layanan pendidikan khusus”.

Pendapat tersebut jelas bahwa anak tunagrahita mempunyai perkembangan fisik dan bisa melakukan kegiatan yang sama dengan anak normal seusianya. Tunagrahita atau terbelakang mental merupakan kondisi dimana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap-tahap perkembangan yang optimal.

2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan

Ada beberapa karakteristik umum tunagrahita (Sutjiati Somantri 2006: 105) yaitu:

a. Keterbatasan intelegensi

Intelegensi merupakan fungsi yang kompleks yang dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempelajari informasi dan keterampilan-keterampilan menyesuaikan dengan masalah-masalah dan situasi kehidupan yang baru, belajar dari pengalaman masa lalu, berpikir abstrak, kreatif, dapat menilai secara kritis, menghindari kesalahan-kesalahan, mengatasi kesulitan-kesulitan dan kemampuan untuk merencanakan masa depan. Anak tunagrahita memiliki kekurangan dalam semua hal tersebut. Kemampuan belajarnya cenderung tanpa pengertian atau cenderung belajar dengan membeo.

b. Keterbatasan sosial

Disamping memiliki keterbatasan intelegensi, anak tunagrahita juga memiliki kesulitan dalam mengurus diri sendiri dalam masyarakat, oleh karena itu mereka memerlukan bantuan. Anak tunagrahita cenderung

berteman dengan anak yang lebih muda usianya, ketergantungan terhadap orang tua sangat besar, tidak mampu memikul tanggung jawab sosial dengan bijaksana, sehingga mereka harus selalu dibimbing dan diawasi. Mereka juga mudah dipengaruhi dan cenderung melakukan sesuatu tanpa memikirkan akibatnya.

c. Keterbatasan fungsi mental lainnya

Anak tunagrahita memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan reaksi pada situasi yang baru dikenalnya. Mereka memperlihatkan reaksi terbaiknya bila mengikuti hal-hal yang rutin dan secara konsisten di alaminya dari hari ke hari. Anak tunagrahita tidak dapat menghadapi sesuatu kegiatan atau tugas dalam jangka waktu yang lama.

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bagi Anak Tunagrahita Ringan

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran untuk anak tunagrahita menurut Direktorat Pendidikan Luar Biasa (2004) antara lain:

a. Prinsip kasih sayang

Anak tunagrahita sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas akademik yang menggunakan kinerja intelektual, karena itu dibutuhkan kasih sayang yang tulus dari guru sehingga anak tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

b. Prinsip keperagaan

Anak tunagrahita mengalami ketidakmampuan berfikir abstrak, sehingga guru harus menggunakan media yang konkrit yang dapat mempermudah anak memahami pelajaran yang diberikan.

c. Prinsip habilitasi dan rehabilitasi

Kemampuan akademik anak tunagrahita yang kurang tidak menutup kemampuan adanya potensi yang lain bisa dikembangkan. Oleh karena itu dibutuhkan habilitas yaitu usaha yang dilakukan agar anak menyadari bahwa anak memiliki kemampuan/potensi yang dapat dikembangkan. Selain itu rehabilitasi juga berperan penting dimana rehabilitasi berfungsi optimal.

F. Hipotesis

Menurut Suharmi Arikunto (2005), hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang dibuat oleh peneliti bagi problematik yang diajukan dalam penelitian dan akan diuji kebenarannya.

Ha : Meningkatkan hasil belajar pengenalan struktur utama tumbuh tumbuhan tentang akar efektif melalui pemanfaatan sumber daya alam sekitar bagi anak tunagrahita ringan kelas D.III di SLB Fan Redha Padang”.

Ho : Meningkatkan hasil belajar pengenalan struktur utama tumbuh tumbuhan tentang akar tidak efektif melalui pemanfaatan sumber

daya alam sekitar bagi anak tunagrahita ringan kelas D.III di SLB Fan Redha Padang”

Kriteria pengujian hipotesis menurut (Sidney:1992, hal

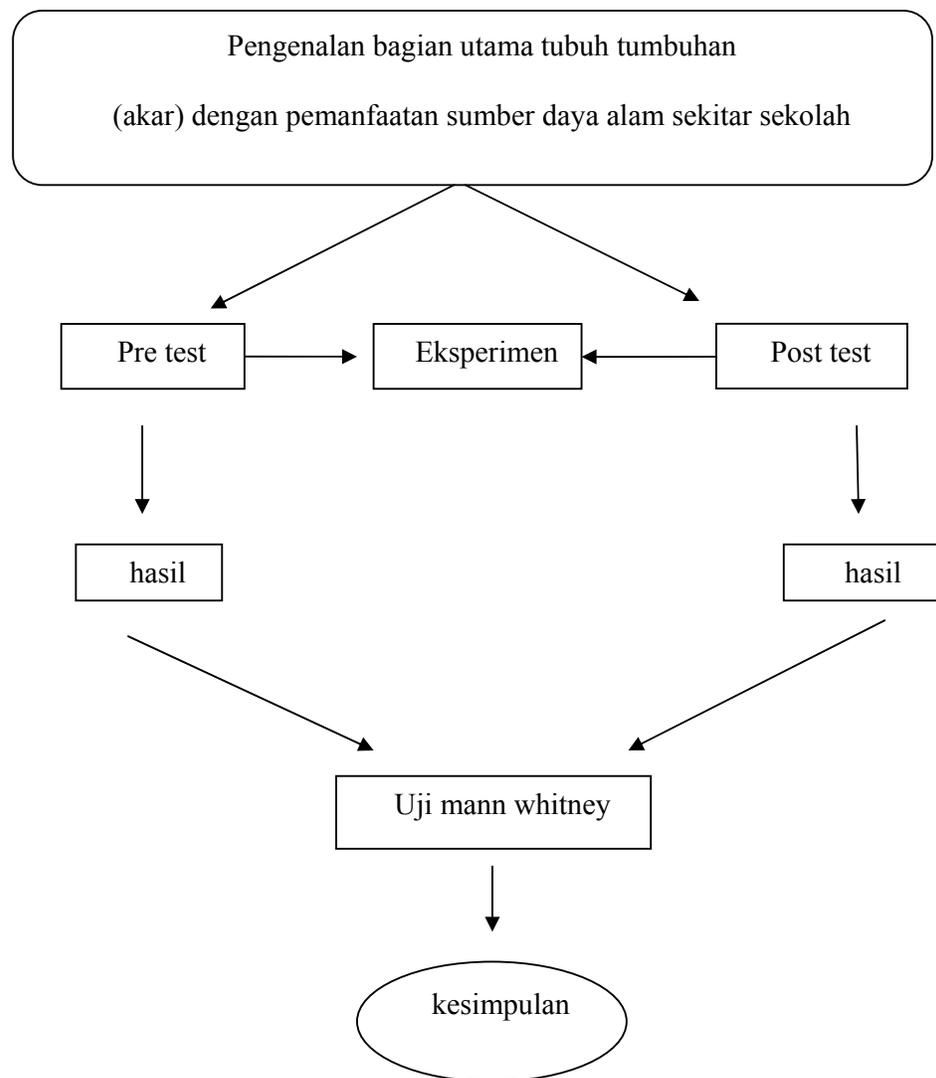
Ha diterima jika : $U_{hit} > U_{tab}$

Ho ditolak jika : $U_{hit} \leq U_{tab}$

G. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian, sehingga lebih memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Adapun kerangka berfikir penelitian ini berawal dari anak tunagrahita ringan yang kurang memiliki kemampuan untuk mengenal dan memahami jenis akar serta manfaat akar bagi tumbuhan, kemudian peneliti memberikan perlakuan melalui pemanfaatan sumber daya alam sekitar. Hasil dari perlakuan akan menemukan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam mengenal jenis akar serta manfaat akar bagi tumbuhan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemauan dalam mengenal jenis akar tumbuhan. Berikut kerangka konseptual dengan tujuan memperjelas penelitian ini:

Kerangka konseptual



Bagan 2:1 kerangka konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada Bab IV, dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman struktur utama tumbuh-tumbuhan tentang akar bagi anak tunagrahita ringan kelas DIII/C SLB Fan Redha Padang dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan sumber daya alam sekitar. Penelitian yang dilaksanakan di SLB Fan Redha Padang ini bertujuan untuk membuktikan keefektifitasan antara pemanfaatan sumber daya alam sekitar dan dengan menggunakan media gambar dalam mengenalkan struktur utama tumbuh-tumbuhan tentang akar.

Data yang terkumpul di analisis dengan menggunakan Uji Mann Whitney yang menghasilkan $U_{hit} > U_{tab}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, dengan demikian perhitungan $U_{hit} = 1 > U_{tab} 0$ untuk $n = 8$ berarti dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $U_{tab} = 0$, untuk $n=8$ berarti dapat disimpulkan bahwa pada taraf $\alpha = 0,05$ terbukti bahwa pemanfaatan sumber daya alam sekitar lebih efektif dari pada menggunakan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar pengenalan struktur utama tumbuh-tumbuhan tentang akar bagi anak tunagrahita ringan kelas DIII/C di SLB Fan Redha Padang.

Kesimpulan ini berlaku bagi ruang lingkup penelitian anak tunagrahita ringan kelas DIII/C di SLB Fan Redha Padang dan berlaku bagi seluruh anak

tunagrahita ringan diberbagai tempat yang memiliki kemampuan dan karakteristik yang sama dengan subjek penelitian.

B. Saran

1. Guru

Disarankan kepada guru bahwa dalam memilih media atau metode pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan anak. Sehingga pada saat pembelajaran berlangsung materi yang disampaikan akan lebih mudah dimengerti dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan terutama dalam mengenalkan struktur utama tumbuh-tumbuhan tentang akar.

2. Mahasiswa

Diharapkan kepada mahasiswa dalam melakukan penelitian agar lebih kreatif dalam mencari media dan metode yang tepat dengan karakteristik anak terutama dalam meningkatkan hasil belajar pengenalan struktur utama tumbuh-tumbuhan tentang akar.

3. Peneliti

Dari hasil penelitian yang sudah ada, peneliti dapat mengembangkan metode yang lebih tepat digunakan untuk anak tunagrahita ringan dan tidak terfokus kepada pemanfaatan sumber daya alam sekitar saja. Mungkin ada lebih banyak metode lagi yang lebih tepat digunakan selain pemanfaatan sumber daya alam sekitar

anak agar pembelajaran khususnya pengenalan akar akan berjalan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang prasetyo. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- BSNP. 2006. *Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Dimiyati, Mudjiono.2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Haryanto. 2000. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Erlangga
- Moh. Nasir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nana Sudjana. 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Syaodah. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Pusat
- Nischal Maniar. 2010. “*Struktur Dan Fungsi Akar Pada Tanaman Dikotil Dan Monokotil*”. (online) [http:// Kelas8spinsa's Blog.htm](http://Kelas8spinsa's Blog.htm), di akses November 2010.
- Oemar hamalik. 1990. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sidney Siegel. 1992. *Statistik Non Parametik*. Jakarta: Gramedia Pusat Utama.
- Suharmi Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pusat Utama.
- Sutjihati Sumantri. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Refika Aditama
- Tim Bina IPA. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Bogor : Yudistira
- Tim penyusun UNP. 2008. *Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Padang: UNP
- Wardani, Teti Hernawati, Astaty. 2007. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Unversitas Terbuka.